

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan minuman yang paling banyak dikonsumsi setelah air putih dan dipercaya memiliki banyak manfaat. Teh terbagi menjadi dua jenis, yaitu teh dan teh herbal. Teh berasal dari tanaman teh (*Camelia sinensis*). Teh dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu teh hitam, teh hijau, dan teh oolong. Teh herbal biasanya terbuat dari akar, batang, bunga, daun, biji, dan kulit buah dari tanaman yang memiliki manfaat sebagai tanaman obat. Teh yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat berasal dari pucuk daun teh yang dipercayai sebagai minuman penyegar dan menyehatkan (Akbar dan Arini, 2019). Proses pembuatan teh herbal kering meliputi pencucian, penirisan, pengeringan, pengecilan ukuran, dan pengemasan. Kondisi proses tersebut harus diperhatikan untuk menghindari hilangnya zat-zat penting yang berkhasiat dari bahan segar. Manfaat teh herbal tersebut dapat diperoleh dari berbagai tanaman, salah satu tanaman yang dapat dijadikan teh herbal adalah jati cina.

Daun jati cina adalah salah satu Tanaman herbal yang telah banyak digunakan di seluruh dunia untuk mengatasi konstipasi. Daun jati cina merupakan salah satu jenis produk laksatif populer di kalangan masyarakat, laksatif merupakan obat yang digunakan untuk melancarkan buang air besar pada kondisi sembelit (Salsabila, 2021). Rhein-antron merupakan suatu senyawa yang dapat mencegah reabsorpsi air dalam saluran pencernaan rein-antro dalam daun jati cina berfungsi mengurangi absorpsi air pada kolon sehingga feses akan lunak dan mudah dikeluarkan sehingga dapat membuat berat badan turun,(Santoso, 2018). Flavonoid yang terkandung dalam daun jati cina dapat menurunkan kadar gula darah dengan berperan sebagai inhibitor (penghambat) enzim α -glukosidase (Anggraini, 2020). Anthracenedione dalam daun jati cina dapat memberikan efek pada tubuh antara lain mengobati konstipasi, memperbaiki gerakan usus, menurunkan kadar kolesterol,(Munarsih, 2019). Senosida yang terkandung dalam daun jati cina berfungsi mempercepat durasi makanan di usus sehingga nutrisi yang terserap sedikit dan berat badan pun dapat terjaga. Tanin yang terkandung dalam daun jati cina dapat berperan sebagai antioksidan yang membantu

melindungi tubuh dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas. Hal ini dapat membantu mencegah penyakit degenerative seperti penyakit kanker dan jantung.

Kayu secang memiliki pigmen berwarna yang disebabkan oleh senyawa brazilin dapat memberikan pewarnaan dari orange tua sampai warna merah pekat. Pada aplikasi pemanfaatan kayu secang sebagai obat tradisional di beberapa daerah lebih mengenal kayu secang dengan warna merah muda. Kayu secang juga kaya akan kandungan kimia, hasil uji fitokimia ekstrak kayu secang mengandung terpenoid 12 %, fenol 4-8 %, triterpenoid 4-6 % flavonoid 15-30 %, tannin 15 %, alkaloid, brazilian dan saponin. Terdapatnya kandungan flavonoid dan senyawa fenolat lainnya pada kayu secang, mengidentifikasi secang berpotensi sebagai antioksidan (Miksusanti et al., 2012). Kayu secang merupakan sumber antioksidan alami sudah banyak penelitian tentang khasiat tanaman secang, baik sebagai antimikroba, antioksidan, maupun zat pewarna alami. Komponen brazilin merupakan spesifik dari kayu secang yang dapat memberikan warna merah kecoklatan jika teroksidasi atau dalam suasana basa. Selain itu, brazilin ini diduga juga dapat melindungi tubuh dari keracunan akibat radikal kimia. Kayu secang berkhasiat sebagai antimikroba, anti alergi, meningkatkan sistem imun tubuh dan antidiabetes (Rahman et al., 2015). Kayu secang juga banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk pengobatan berbagai macam penyakit, seperti diare, disentri, tetanus, malaria dan batuk. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kandungan senyawa kimia di dalam tanaman secang seperti alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, steroid, dan terpenoid (Hadi et al., 2023). Kayu secang memiliki rasa sedikit manis dan hampir tidak berbau dan sering juga digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit .

Minuman fungsional saat ini telah banyak dikembangkan dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun teh dan bahan-bahan alami seperti rempah-rempah yang dikenal dengan bahan herbal. Bahan-bahan herbal adalah sebutan untuk ramuan bunga, daun, biji, akar atau buah kering untuk membuat minuman yang disebut juga dengan teh herbal (Amriani et al, 2019). Berdasarkan Cara penyajian minuman ini pun cukup mudah yaitu dengan cara direbus ataupun diseduh. Proses pengolahan tanaman herbal menjadi minuman fungsional

memerlukan pengetahuan tentang kandungan senyawa aktif dan teknik formulasi. Formulasi atau campuran pada minuman fungsional menjadi bagian terpenting dari minuman fungsional agar cita rasa yang dihasilkan dapat diterima masyarakat dan fungsinya bagi kesehatan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan penambahan bubuk kayu secang dan bubuk pada bubuk teh daun pegagan diharapkan dapat disajikan dalam bentuk teh celup.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan dihasilkan minuman teh fungsional dengan aroma, warna, dan cita rasa yang baik. Untuk mempermudah penyajian teh herbal dengan pencampuran kayu secang penelitian dengan judul **“Karakteristik Teh Celup Herbal Bubuk Daun Jati Cina (*Casia angustifolia vahl.*) dengan Pencampuran Bubuk Kayu Secang (*Caesalpinia sappan L.*) sebagai Minuman Fungsional”**

2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh teh celup herbal bubuk daun jati cina dengan bubuk kayu secang sebagai minuman fungsional
2. Untuk mengetahui formulasi teh celup herbal campuran daun jati cina dan bubuk kayu secang yang memiliki karakteristik terbaik dan disukai oleh penelis

3.1 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan teh celup herbal yang kaya akan antioksidan dan minuman fungsional yang baik untuk kesehatan
2. Meningkatkan cita rasa minuman fungsional teh celup herbal dan memanfaatkan sumber daya yang ada yaitu daun jati cina, bubuk kayu secang sebagai minuman fungsional teh celup herbal

4.1 Hipotesis Penelitian

- H0 : Tingkat pencampuran bubuk daun jati cina dan bubuk kayu secang yang berbeda tidak berpengaruh terhadap karakteristik teh celup herbal yang dihasilkan.
- H1 : Tingkat pencampuran bubuk daun jati cina dan bubuk kayu secang yang berbeda berpengaruh terhadap karakteristik the celup herbal yang dihasilkan

